

JIMFE Thawaf

by Unpak Fakultas Ekonomi

Submission date: 13-May-2020 02:39PM (UTC-0500)

Submission ID: 1301280286

File name: JIMFE_Thawaf.docx (46.36K)

Word count: 4069

Character count: 26070

ANALISIS PREFERENSI CALON PENABUNG SIMUDA DI LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN

Towaf Totok Irawan

Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Abstract

¹⁷ This study aims to provide an initial overview of the preferences of prospective savers so that they are interested in saving in Youth Savings products (Simuda) directed to home ownership. The research sample is a savings of student savings (Simple) and workers under the age of 30 years. This research uses descriptive analysis. The results of this study indicate that there are differences in rewards desired among students, students and workers.

Keywords: Preferences, Simuda, Simple

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal preferensi calon penabung sehingga berminat menabung di produk Simpanan Pemuda (Simuda) yang diarahkan untuk kepemilikan rumah. Sampel penelitian merupakan penabung simpanan pelajar (Simpel) dan pekerja di bawah usia 30 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan reward yang diinginkan kalangan pelajar, mahasiswa dan pekerja.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 OJK telah meluncurkan Simpanan Pelajar (SIMPEL) yang merupakan program nasional dengan tujuan untuk membangun budaya gemar menabung sejak dini. Usia sekolah adalah usia emas dan waktu yang tepat untuk membentuk karakter, termasuk dalam aspek pengetahuan sektor jasa keuangan dan pengelolaan keuangan dengan baik. SIMPEL merupakan produk simpanan khusus untuk pelajar, mulai dari anak usia dini (PAUD) sampai SMU/ sederajat.

Tetapi setelah pelajar lulus sekolah menengah umum/ sederajat, keberadaan Simpel dengan sendirinya berakhir. Hal ini tentu sangat disayangkan bila simpanan tersebut tidak dilanjutkan dengan program lain yang lebih menarik. Lembaga keuangan perbankan dalam menyikapi situasi ini tentu perlu proaktif untuk menyediakan program lain yang lebih menarik bagi penabung, yang pada saatnya nanti dapat diarahkan sebagai sumber dana awal untuk menjadi peserta program Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera).

Keberadaan Tapera merupakan amanat dari UU No. 4/2016 tentang Tabungan Perumahan Rakyat, yang ditetapkan pada tanggal 24 Maret 2016. Dalam UU ini yang dimaksud dengan Tapera adalah penyimpanan yang dilakukan oleh peserta secara periodik dalam jangka waktu tertentu yang hanya dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan perumahan dan/ atau dikembalikan berikut hasil pemupukannya setelah kepesertaan berakhir yang tujuannya adalah menghimpun dan menyediakan dana murah jangka panjang yang berkelanjutan untuk pembiayaan perumahan dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah yang layak dan terjangkau bagi peserta.

Sesuai dengan UU Tapera yang wajib menjadi Peserta Tapera adalah setiap pekerja dan pekerja mandiri yang berpenghasilan paling sedikit sebesar upah minimum dan telah berusia paling rendah 20 (dua puluh) tahun atau sudah kawin pada saat mendaftar. Simpel yang memiliki syarat usia maksimal 17 tahun dalam masa menabung, memiliki rentang waktu sekitar 3 tahun menuju usia 20 tahun tersebut, yang dalam hal ini dapat dimanfaatkan melatih peserta SIMPEL untuk menjadi peserta Tapera.

Karena pertimbangan diatas, agar pelajar yang lulus SMU/ sederajat, mahasiswa maupun pekerja dibawah usia 30 tahun tertarik menyimpan dananya di bank, tentu perlu dilakukan kajian terhadap preferensi mereka sehingga dapat dirumuskan program yang tepat bagi calon penabung Simuda tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan preferensi sebagai “pilihan atau kesukaan” atau “hal yang lebih menyukai” (Balai Pustaka, 2012). Pendapat lain mendefinisikan preferensi konsumen merupakan pilihan atau penilaian berdasarkan rangking atribut produk/jasa yang dimaknai oleh konsumen, yang kecenderungannya dipengaruhi oleh variabel tertentu (Koo et al., 1999; Munandar et al., 2012). Sementara Anonymous (2006) mendefinisikan preferensi sebagai sejauhmana seseorang fokus terhadap sesuatu. Arah fokus tersebut dapat di luar dirinya (*extroversion*) atau didalam dirinya (*introversion*). Seorang *extrovert* lebih menyukai berkomunikasi melalui kata-kata daripada dengan tulisan. Ia akan lebih mudah memahami sesuatu setelah mengalaminya terlebih dahulu, oleh sebab itu mereka adalah orang yang menyukai tindakan daripada ide/pemikiran (*action oriented*). Selanjutnya, orang yang lebih menyukai *introversion* cenderung untuk memfokuskan perhatiannya ke dalam dunia pemikirannya sendiri. Seorang *introvert* cenderung untuk merasa lebih nyaman dan tertarik apabila menghadapi suatu pekerjaan yang menuntut pembahasan dan pemikiran yang dapat dilakukan sendiri secara tenang. Ia cenderung untuk mencoba mengerti dan memahami sesuatu sebelum mencoba atau mengalaminya.

Menurut Sukti et al. (2017), ada dua faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi konsumen, khususnya nasabah bank. Faktor internal meliputi pertama, faktor pribadi (usia, pekerjaan, pendapatan, dan jenis kelamin). Kedua psikologis (motivasi, persepsi dan pembelajaran); dan ketiga, faktor konsumen/nasabah kenyamanan, kesenangan, keamanan ketentraman, keuntungan, dan kebutuhan). Sementara Faktor eksternal, pertama, faktor budaya (agama, kelompok suku dan bahasa). Kedua, faktor sosial (keluarga, teman, tetangga, peran dan status sosial), dan ketiga, faktor lembaga (bukti fisik, informasi, promosi, iklan, spanduk, lokasi, pelayanan, fasilitas, produk, dan kenyamanan nasabah). Kajian Safi'i (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah adalah trust, profit, service, religious, termasuk promotion (Pebriani et al., 2018). Sementara (Fadilah et al., 2017) berpendapat bahwa pilihan konsumen didasarkan pada faktor-faktor preferensi yang berbeda-beda.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sekaran & Bougie (2009), penelitian deskriptif dilakukan untuk memverifikasi dan menggambarkan karakteristik spesifik dari variabel yang diteliti. Tujuan dari studi deskriptif adalah untuk menggambarkan profil yang tepat dari individu, insiden, fenomena atau situasi (Zukmund et al., 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling, yaitu teknik

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Creswell, 2003), dengan pengumpulan data melalui kuesioner.

19

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan urutan pertanyaan yang ada di kuesioner. Untuk memancing tingkat kognitif responden tentang perumahan, responden diberikan pertanyaan tentang kepemilikan rumah. Hal ini penting untuk ditanyakan kepada responden untuk melihat urgensi dari kepemilikan rumah menurut pendapat mereka dan dilanjutkan pertanyaan terkait lainnya.

Pertanyaan selanjutnya adalah terkait dengan produk tabungan Simuda. Pertanyaan ini diajukan untuk melihat preferensi calon nasabah terhadap produk Simuda sehingga berminat untuk menabung. Responden juga diberikan pertanyaan agar memberikan preferensinya atas benefit yang diharapkan dari produk Simuda. Lebih lanjut hasil penelitian dan pembahasan disampaikan dibawah.

- **Terpikir memiliki rumah**

Secara umum responden pelajar, mahasiswa dan pekerja yang berusia antara 17 s/d dibawah 30 tahun yang berhasil dihimpun pendapatnya, menyatakan bahwa saat ini mereka sudah terpikirkan untuk memiliki rumah. Sebesar 89% responden menyatakan sudah terpikirkan untuk memiliki rumah. Hanya sekitar 11% responden yang menyatakan saat ini belum terpikirkan untuk memiliki rumah. Dari 11% responden ini memberikan alasan rumah bukan urusannya sebanyak 20%, dan karena alasan lain-lain 80%.

Terkait dengan hal ini, menarik untuk mencermati data responden pelajar. Responden pelajar SMA /SMK sebesar 89% saat ini sudah terpikirkan untuk memiliki rumah dan hanya 11% responden yang menyatakan belum terpikirkan untuk memiliki rumah. Dari 11% responden ini selanjutnya dilakukan pendalaman terkait alasan belum terpikirkan untuk memiliki rumah. Mereka memberikan alasan bukan urusannya sebanyak 100% (untuk pelajar SMA) dan alasan lainnya sebesar 100% (untuk pelajar SMK).

Meskipun persentasenya menurun sedikit, kalangan responden mahasiswa paling banyak tetap menyatakan bahwa saat ini sudah terpikirkan untuk memiliki rumah dengan jumlah sebesar 76% dan sisanya belum terpikirkan memiliki rumah sebesar 24%. Kelompok responden yang terakhir ini semua memberikan alasan lain-lain.

Berbeda dengan responden pelajar dan mahasiswa, untuk responden pekerja sebesar 100% mereka saat ini sudah memikirkan untuk memiliki rumah.

- **Berminat ikut program kepemilikan rumah**

Survey ini juga ingin mendapatkan informasi dari responden terkait keminatan responden terhadap program-program kepemilikan perumahan yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Secara akumulatif responden yang menyatakan berminat sebesar 81% dan responden yang menyatakan tidak berminat sebanyak 19%.

Setelah dilakukan pemetaan secara parsial, khusus responden pelajar yang menyatakan berminat mengikuti program kepemilikan rumah yang diselenggarakan oleh Pemerintah jumlahnya menurun yaitu sebesar 61% (SMA) dan 85% (SMK), dan responden menyatakan tidak berminat jumlahnya sebesar 39% (SMA) dan 15% (SMK).

Ketika pertanyaan yang sama dikonfirmasi kepada kalangan responden mahasiswa, mereka yang menyatakan berminat untuk ikut program kepemilikan rumah yang

diadakan oleh Pemerintah sebanyak 77%, dan hanya 23% responden yang menyatakan tidak berminat.

Pertanyaan yang sama ini kembali dikonfirmasi kepada responden pekerja, dan hasilnya 100% responden pekerja menyatakan berminat untuk ikut program kepemilikan rumah yang diadakan oleh Pemerintah.

Jawaban dari pertanyaan ini dapat dipahami bahwa responden semakin bertambah usia, ditambah latar belakang status responden memberikan pengaruh atas keputusannya untuk mengikuti program kepemilikan rumah yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

- **Berminat menabung di Simuda**

Selain ditanyakan terkait kepemilikan rumah, responden juga ditanyakan perihal keminatannya untuk menabung di Simuda. Sebesar 68% responden menyatakan berminat untuk menabung di Simuda. Sementara sebanyak 17% menyatakan tidak berminat menabung di Simuda, dan 15% responden lainnya menyatakan lain-lain.

Responden yang menyatakan tidak berminat menabung di Simuda karena alasan belum ingin punya rumah sebanyak 50%; belum ingin berinvestasi sebanyak 29%; dan lain-lain sebanyak 21%.

Pertanyaan yang sama juga dikonfirmasi kepada responden pelajar, dan sebanyak 39% (SMA) dan 95% (SMK) yang berminat menabung di Simuda. Sementara sebanyak 33% (SMA) dan 5% (SMK) menyatakan tidak berminat menabung di Simuda dan sebanyak 28% (SMA) dan 0% (SMK) menyatakan lainnya. Beberapa alasan yang disampaikan oleh responden pelajar untuk sementara ini yang tidak berminat untuk menabung di Simuda diantaranya karena; belum ingin punya rumah sebanyak 34% (SMA) dan 100% (SMK); belum ingin berinvestasi sebanyak 33% (SMA); dan selebihnya sebanyak 33% (SMA) memberikan alasan lain-lain.

Hampir relatif mendekati jawaban responden pelajar, ketika dikonfirmasi tentang keminatannya untuk menabung di Simuda, responden mahasiswa menyatakan sebanyak 59% menyatakan berminat. Sementara sebanyak 23% menyatakan tidak berminat menabung di Simuda, dan sebanyak 18% responden lainnya memberikan alasan lain-lain.

Dari responden mahasiswa yang tidak berminat selanjutnya dikonfirmasi lebih lanjut. Beberapa alasan yang disampaikan oleh responden mahasiswa untuk sementara ini yang tidak berminat untuk menabung di Simuda diantaranya karena; belum ingin punya rumah sebanyak 80%; dan belum ingin berinvestasi sebanyak 20%.

Respons yang berbeda diberikan oleh kalangan responden pekerja. Ketika responden pekerja ditanyakan tentang keminatannya untuk menabung di Simuda, sebanyak 76% responden menyatakan berminat. Sementara sebanyak 10% menyatakan tidak berminat menabung di Simuda, dan sebanyak 14% responden lainnya memberikan alasan lain-lain. Beberapa alasan yang disampaikan oleh responden pekerja untuk sementara ini yang tidak berminat untuk menabung di Simuda diantaranya karena; belum ingin investasi 50% dan sebanyak 50% responden memberikan alasan karena sebab lain.

- **Penarikan uang tidak dapat diambil sewaktu-waktu**

Sebagian besar responden menyatakan setuju penarikan uang tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu yaitu sebanyak 72%, dan menyatakan tidak setuju sebanyak 28%. Banyak alasan responden yang setuju uang tidak diperbolehkan diambil sewaktu-waktu seperti tersebut pada Tabel 4.1. dibawah ini.

Tabel 1. Alasan Responden Simuda Tidak Menarik Uang Sewaktu-waktu

No.	Alasan
1.	Untuk berinvestasi
2.	Agar uang tidak cepat habis
3.	Agar semangat menabung tetap terjaga
4.	Agar uang dapat dikembangkan
5.	Dapat mencegah kebiasaan boros
6.	Target lebih efektif
7.	Agar terkelola dengan baik
8.	Agar tidak terpakai untuk hal yang tidak bermanfaat
9.	Penggunaan menjadi lebih terencana
10.	Untuk tindakan berjaga-jaga
11.	Untuk persiapan DP Rumah
12.	Menyukai program Simuda

Sumber: Survey, 2018

Responden pelajar yang menyatakan setuju jika uang tabungan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu adalah sebanyak 78% (SMA) dan 45% (SMK) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 22% (SMA) dan 55% (SMK).

Alasan responden pelajar setuju jika uang tidak diperbolehkan ditarik sewaktu-waktu Seperti tersebut pada Tabel 4.2. dibawah ini.

Tabel 2. . Alasan Responden Pelajar Tidak Menarik Uang Sewaktu-waktu

No.	Alasan
1	Agar uang dapat dikembangkan
2	Jadi lebih teratur dan disiplin
3	Lebih berhati-hati dalam menggunakan uang
4	Karena bukan tabungan untuk kepentingan sehari-hari
5	Supaya uang yang ditabung tetap ada
6	Mencegah sikap boros
7	Untuk kepentingan investasi
8	Untuk dapat mencapai target tabungan lebih efektif
9	Agar dapat mengelola uang dengan baik
10	<i>Karena diberlakukan seperti deposito</i>
11	Agar mudah dikumpulkan.
12	Berjaga-jaga untuk di masa depan
13	Menyukai programnya
14	Lebih melatih kesabaran

Sumber: Survey, 2018

Sementara itu, untuk responden mahasiswa yang menyatakan setuju jika uang tabungan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu adalah sebanyak 70%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 30%.

Alasan responden mahasiswa setuju atas pertanyaan bahwa uang tidak dapat ditarik waktu-waktu seperti tersebut dibawah ini.

Tabel 3 . Alasan Responden Mahasiswa Tidak Menarik Uang Sewaktu-waktu

No.	Alasan
1	Karena butuh komitmen yang tinggi untuk konsisten menabung, dan pengambilan dalam waktu tertentu sangat membantu untuk mencegah pengambilan untuk hal-hal yang kurang penting
2	Memberikan waktu untuk berpikir dalam pengambilan tabungan
3	Menjadi lebih efektif
4	Agar tabungan ini khusus untuk tabungan yang dapat digunakan dalam jangka panjang
5	Dianggap uang lupa saja, karena jumlah yang disetorkan tiap waktunya jumlahnya tidak banyak juga
6	Agar tabungan tidak mudah habis
7	Jika tidak diberlakukan seperti deposito akan lebih boros karena bisa diambil kapan saja
8	Agar tidak boros
9	Biar orang tidak mengambil uangnya dalam keadaan apapun sampai waktu yang disepakati. Jadi uangnya bakal terkumpul terus dan semakin semangat buat mencapai targetnya
10	Agar uang tersebut tidak mudah dipakai untuk keperluan lain dan terfokus untuk tabungan rumah
11	Karena motivasi Investasi
12	Dapat memudahkan untuk mengontrol penarikan uang

Sumber: Survey, 2018

Sedangkan responden pekerja yang menyatakan setuju jika uang tabungan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu adalah sebanyak 100%.

Mereka memberikan pernyataan setuju karena alasan seperti tersebut dibawah ini.

Tabel 4 . Alasan Responden Pekerja Tidak Menarik Uang Sewaktu-waktu

No.	Alasan
1	Agar tidak terpakai untuk hal yang kurang bermanfaat
2	Untuk kepentingan investasi
3	Agar dapat digunakan untuk kebutuhan yg tepat dan sudah direncanakan, sehingga terpakai untuk kebutuhan yg mendadak
4	Karna saya berniat untuk menabung
5	Membiasakan diri agar disiplin dalam penggunaan uang
6	Agar penggunaan uang fokus untuk tujuan yang diinginkan seperti untuk memiliki rumah
7	Agar uang terkumpul dalam jumlah banyak
8	Agar memudahkan untuk uang muka rumah
9	Menabung yang sesungguhnya

Sumber: Survey, 2018

Jika memperhatikan alasan semua responden diatas mengapa mereka setuju uang di tabung tidak dapat diambil sewaktu-waktu secara khusus dapat disimpulkan karena:

- 1) Responden memiliki maksud untuk melakukan investasi
- 2) Memudahkan responden untuk menyiapkan uang muka kepemilikan rumah
- 3) Melatih responden untuk disiplin dalam penggunaan uang
- 4) Mencegah responden untuk menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak perlu
- 5) Agar penggunaan uang tepat sasaran/efektif yaitu untuk keperluan kepemilikan rumah
- 6) Melatih responden untuk tidak bersikap boros

- **Manfaat/Benefit yang diharapkan**

Terkait manfaat atau benefit yang diharapkan, dari hasil survey yang dilakukan di kedua lembaga keuangan yaitu BJB dan Bank, diperoleh gambaran bahwa lembaga keuangan tersebut menekankan bahwa benefit dari Simuda itu semata-mata tidak saja diberikan kepada penabung, tetapi juga diberikan kepada pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan keberadaan produk Simuda ini.

Manfaat/benefit secara umum produk Simuda ini adalah:

- a) fleksibilitas setoran awal, setoran bulanan dan adanya jangka waktu kepesertaan
- b) gratis perlindungan asuransi jiwa
- c) suku bunga bersaing dan bebas biaya administrasi
- d) adanya program hadiah langsung

Sementara manfaat/benefit yang diberikan kepada pemangku kepentingan seperti:

- a) Bagi mahasiswa dan pemuda:
 1. Meningkatkan budaya menabung
 2. Mengenalkan dan melatih perencanaan keuangan
 3. Membantu mencapai tujuan keuangan pribadi, misalnya untuk membeli rumah, membiayai pendidikan dan lain-lain
- b) Bagi Perbankan:
 1. Meningkatkan potensi *fee based income* dan *customer base*
 2. Menambah diversifikasi produk dan layanan
- c) Bagi manajer investasi
 1. Meningkatkan literasi segmen mahasiswa dan pemuda terhadap produk investasi
 2. Meningkatkan potensi pendapatan dan *asser under management* (AUM)
 3. Meningkatkan potensi penambahan *customer base*
- d) Bagi asuransi
 1. Meningkatkan literasi segmen mahasiswa dan pemuda terhadap produk investasi
 2. Meningkatkan potensi penambahan *customer base*

- **Reward yang diinginkan dari Simuda**

Secara umum lembaga keuangan perbankan memberikan reward kepada penabung terbagi dalam 4 bagian yaitu berupa pemberian hadiah langsung, undian, penukaran poin dan fasilitas kartu multifungsi.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada responden pelajar, mahasiswa dan pekerja, reward yang diinginkan oleh mereka ketika menjadi penabung Simuda kurang lebih hampir sama dengan reward yang diberikan oleh bank selama ini.

Pelajar menyampaikan reward yang diinginkan seperti tersebut pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Reward yang diinginkan Pelajar

No	Reward
1	Mendapatkan voucher belanja, voucher wisata
2	Hadiah langsung seperti motor
3	Mendapatkan undian berhadiah mobil, emas dan rumah
4	Pemberian uang cash
5	Pemberian asuransi

Sumber: Survey, 2018

Responden mahasiswa menginginkan reward dari Simuda seperti tersebut pada Tabel 6. dibawah ini.

Tabel 6. Tabel Reward yang diinginkan mahasiswa

No	Reward
1.	Mendapatkan diskon-diskon pembelian buku
2.	Mendapatkan voucher belanja, voucher wisata
3.	Dapat manfaat kartu Simuda di banyak tempat
4.	Kemudahan menabung
5.	Hadiah langsung alat- alat rumah tangga (seperti kulkas, mesin cuci, tv, dsb.)
6.	Dapat undian berupa umroh, travelling, rumah, mobil, motor

Sumber: Survey, 2018

Responden pekerja menginginkan reward dari Simuda seperti tersebut pada Tabel 6. dibawah ini.

Tabel 7. Tabel Reward yang diinginkan pekerja

No	Reward
1.	Mendapatkan harga rumah murah
2.	Mendapatkan voucher belanja (tiap bulan), voucher wisata
3.	Dapat manfaat kartu Simuda di banyak tempat
4.	Dapat diwariskan
5.	Hadiah langsung alat- alat rumah tangga (seperti kulkas, mesin cuci, tv, dsb.)
6.	Dapat undian berupa umroh, travelling, rumah, mobil, motor, haji untuk orang tua
7.	Mendapatkan beasiswa

Sumber: Survey, 2018

Setelah dilakukan inventarisasi terkait dengan reward yang diinginkan oleh kalangan responden pelajar, mahasiswa dan pekerja diatas, maka dapat diidentifikasi reward tersebut kedalam beberapa kelompok:

- Voucher
Ada sebagian responden dari ketiga kelompok responden diatas menginginkan reward dari Simuda berupa voucher yaitu voucher belanja dan voucher wisata.
- Hadiah Langsung

Ada sebagian responden dari ketiga kelompok responden diatas menginginkan reward dari Simuda berupa hadiah langsung yaitu peralatan elektronik untuk kebutuhan rumah tangga

- Undian
Ada sebagian responden dari ketiga kelompok responden diatas menginginkan reward dari Simuda yaitu undian berhadiah berupa umroh, naik haji, emas, motor, mobil dan rumah
- Manfaat kartu Simuda
Ada sebagian responden dari ketiga kelompok responden diatas menginginkan reward dari Simuda yaitu manfaat kartu Simuda yang dapat digunakan untuk kepentingan di banyak tempat, termasuk dapat digunakan untuk diskon beli buku, diskon makan di resto, diskon nonton di bioskop, diskon belanja, diskon di tempat wisata, diskon pembelian tiket kereta api, diskon pembelian tiket bus, diskon uang pendaftaran kuliah, diskon uang muka rumah dan lain-lain.
- Lain-lain
Ada sebagian responden dari ketiga kelompok responden diatas menginginkan reward dari Simuda itu adalah dapat diwariskan dan mendapatkan fasilitas harga rumah yang lebih murah.

4

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

15

Setelah melakukan pembahasan kajian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pada saat ini penduduk yang berusia 7 sampai dengan 18 tahun jumlahnya mencapai 49,3 juta orang. Apabila lebih diperinci lagi maka siswa SD jumlahnya paling banyak yaitu 24,3 juta siswa (62,6%); SMP 8,2 juta (21,2%); dan SMA 6,3 juta (16,1%)
- 2) Berdasarkan informasi dari OJK Kantor Perwakilan Jawa Timur, capaian program Simpel/Simpel iB nasional berdasarkan jumlah sekolah, jumlah rekening dan nominal tabungan terus mengalami peningkatan sejak Desember 2015 hingga Maret 2018. Pada 2015 jumlah sekolah yang mengikuti program Simpel sebanyak 1.646. Namun demikian, tiga tahun kemudian, tepatnya pada Maret 2018 jumlah sekolah yang turut program Simpel jumlahnya meningkat sangat signifikan yaitu 214.387 sekolah. Demikian pula dengan jumlah rekening, yang semula pada 2015 berjumlah 385.921 rekening, tiga tahun kemudian yaitu pada 2018 jumlah meningkat signifikan menjadi 10.991.179 rekening. Seiring dengan peningkatan jumlah rekening tersebut, nominal jumlah tabungan pada 2015 masih sekitar Rp. 32,809 miliar. Setelah tiga tahun kemudian, jumlah nominal Simpel mencapai angka sangat besar yaitu Rp. 2,516 triliun lebih.
- 3) Berdasarkan UU No. 40/2009, yang dimaksud pemuda adalah golongan penduduk yang berusia 16-30 tahun. Menurut data BPS (2016), jumlah penduduk yang berusia 16-30 tahun sebanyak 64.308.600 orang. Golongan pemuda ini masih dapat dipecah lagi menjadi beberapa kelompok yaitu usia 16-17 tahun (3%); 18-22 tahun (8%); usia 23-26 tahun (7%); dan 27-30 tahun (7%). Dari komposisi golongan pemuda ini jumlah pelajar aktif sebanyak 8.451.077 anak, dan jumlah mahasiswa aktif adalah 8.585.800 orang. Dengan melihat komposisi jumlah pemuda ini, maka potensi mereka untuk dijadikan nasabah produk Simuda sangat besar. Jika kedua golongan pemuda itu dijumlahkan, maka angkanya akan mencapai 15.036.677 orang.

- 4) Untuk sementara pengertian Simuda dapat didefinisikan sebagai Tabungan yang diperuntukan bagi Mahasiswa dan Pemuda (kelompok usia 18-30 tahun) dengan dilengkapi fitur asuransi dan/atau produk investasi yang penyimpanan dilakukan oleh peserta secara periodik dalam jangka waktu tertentu yang hanya dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan perumahan dan/atau dikembalikan berikut hasil pemupukannya setelah kepesertaan berakhir.
- 5) Secara umum responden pelajar, mahasiswa dan pekerja yang berusia antara 17 s/d 20 yang berhasil dihimpun pendapatnya, menyatakan bahwa saat ini mereka sudah terpikirkan untuk memiliki rumah. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dihimpun bahwa sebesar 85, 50% responden menyatakan sudah terpikirkan untuk memiliki rumah.
- 6) Survey ini juga ingin mendapatkan informasi dari responden terkait keminatan responden terhadap program-program kepemilikan perumahan yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Secara akumulatif responden yang menyatakan berminat sebesar 78,70% dan responden yang menyatakan tidak berminat sebanyak 21,30%.
- 7) Sebesar 50% responden menyatakan berminat untuk menabung di Simuda. Sementara sebanyak 25,80% menyatakan tidak berminat menabung di Simuda, sebanyak 3% menyatakan mungkin dan 21,20% responden lainnya menyatakan lain-lain. Responden yang menyatakan tidak berminat menabung di Simuda karena alasan belum ingin punya rumah sebanyak 23,10%; belum tahu Tapera sebanyak 7,60%; belum ingin berinvestasi sebanyak 23,10%; belum mengerti sebanyak 3,80%; sudah menabung di tempat lain sebanyak 3,80%; belum tahu banyak 3,80% ; dan lain-lain sebanyak 19%.
- 8) Sebagian besar responden menyatakan setuju penarikan uang tidak dilakukan sewaktu-waktu yaitu sebanyak 75,40% , dan menyatakan tidak setuju sebanyak 24,60%. Jika memperhatikan alasan semua responden diatas mengapa mereka setuju uang di tabungan tidak dapat diambil sewaktu-waktu secara khusus dapat disimpulkan karena:
 - Responden memiliki maksud untuk melakukan investasi
 - Memudahkan responden untuk menyiapkan uang muka kepemilikan rumah
 - Melatih responden untuk disiplin dalam penggunaan uang
 - Mencegah responden untuk menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak perlu
 - Agar penggunaan uang tepat sasaran/efektif yaitu untuk keperluan kepemilikan rumah
 - Melatih responden untuk tidak bersikap boros
- 9) Lembaga keuangan keuangan menekankan bahwa benefit dari Simuda itu semata-mata tidak saja diberikan kepada penabung, tetapi juga diberikan kepada pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan keberadaan produk Simuda.
- 10) Setelah dilakukan inventarisasi terkait dengan reward yang diinginkan oleh kalangan responden pelajar, mahasiswa dan pekerja, maka dapat diidentifikasi reward tersebut kedalam beberapa kelompok yaitu voucher, hadiah langsung, undian, manfaat kartu Simuda dan lain-lain seperti dapat diwariskan dan dapat fasilitas harga rumah yang lebih murah.
- 11) Pemberian reward kepada nasabah Simuda dapat dilakukan dengan pendekatan pemberian hadiah langsung dan undian berhadiah. Pemberian hadiah langsung diberikan kepada nasabah saat selesai mendaftarkan diri sebagai nasabah Simuda. Sementara undian langsung diberikan melalui skema 1 dan skema 2 dengan berbasiskan poin yang jumlahnya sudah ditetapkan sesuai ketentuan lembaga keuangan.
- 12) Ketika penabung Simuda selesai masa menabungnya, sesuai ketentuan apabila memenuhi persyaratan menjadi penabung Tapera maka saldo Simuda secara

otomatis dapat dimasukkan sebagai saldo awal Tapera. Bagi peserta Simuda yang belum memenuhi persyaratan sebagai penabung Tapera maka masa kepesertaannya akan diperpanjang hingga memenuhi persyaratan sebagai penabung Tapera dengan masa waktu yang ditetapkan oleh peraturan.

4

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perlu penetapan waktu pengenaan kriteria masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) bagi penabung Simuda agar mendapatkan kepastian sebagai penabung Tapera saat status sebagai penabung Simuda berakhir.
- 2) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu menetapkan ketentuan yang mengatur status tabungan Simuda setelah berakhirnya masa tabungan karena penabung untuk sementara waktu belum memenuhi persyaratan sebagai penabung Tapera.
- 3) OJK perlu menetapkan batas waktu akhir berlakunya masa tabungan Simuda secara nasional untuk menghindari perbedaan waktu penetapan masa berakhirnya tabungan Simuda oleh perbankan.
- 4) OJK perlu menetapkan peraturan bahwa pemanfaatan Simuda diarahkan secara khusus untuk perolehan kepemilikan rumah.
- 5) Pemerintah perlu mengatur persyaratan keikutsertaan Tapera bagi penabung Simuda maupun lainnya untuk menghindari terjadinya kasus satu rumah tangga memiliki lebih dari satu hak kepemilikan rumah.

Daftar Pustaka

- Amri, Khairi; Qorratul'aini, Intan; Julianty. (2018). Preferensi Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh. *Jurnal Sumudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol 9, No. 1
- Sukti, Surya; Aliansyah Muhammad. (2017). Preferensi Nasabah Non-Muslim Terhadap Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Cabang Palangkaraya. *Jurnal eL-Mashlahah*, Vol. 7, No. 2.
- Pebriani, Sari Indah; Miranti, R. Elly; Buntoro, Agus. (2018). Analisis Preferensi Nasabah Terhadap Produk Mitra iB Masalah Bank BJB Syariah KCP Rawamangun. Politeknik Negeri Jakarta.
- Fadilah, Sri; Rosdiana, Yuni; Mauemunah, Mey. (2017). Analisis Preferensi Masyarakat Akademis pada Produk-Produk Perbankan Syariah: Studi Pada Dosen Perguruan Tinggi Islam di Bandung Raya, *Kajian Akuntansi*, Vol. 18, No. 2
- Nasser, Kamal, Jamal, Ahmad dan Khalid Al Khatib. (1999). Islamic Banking: A Study of Customer Satisfaction and Preferences in Jordan, *The International Journal of Banking Marketing for The Financial Services Sector*, Vol 17 No 13: 135-150.
- Amossawi Muhammad dan Metawa. Saas A. (1998). Banking Behaviour of Islamic Bank Cutomers: Perspective and Implication", *The International Journal of Banking Marketing*, Vol 16 No 7: 299-313.
- Safi'i, Aris Muhammad. (2016). Preferensi Masyarakat Terhadap Gadai Syariah (Studi Kasus Gadai Emas BRI Syariah Yogyakarta). *Jurnal Hukum Islam*. (Online). Dalam digilib.uin-suka.ac.id/6902/ diakses 17 Mei 2017.
- Munandar, J. M, Udin, F, dan Amelia, M. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Produk Air Minum dalam Kemasan di Bogor. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian IPB*. Vol. 13 No.3. (Online). Dalam journal.ipb.ac.id diakses 4 Mei 2017.
- Muflih, Muhammad. (2006). *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2009). *Research methods for business students* 5th edition. Perntice Hall.
- Sekaran, U. (2009). *Bougie. M," Research Methods for Business: A Skill Building Approach"*. UK: John Wiley & Sons.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2010). *Business Research Methods*, South-Western, Cengage Learning. Mason, OH.
- Creswell, J. W. (2003). A framework for design. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 9-11.

JIMFE Thawaf

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.pnj.ac.id Internet Source	2%
2	ramayah.com Internet Source	1%
3	journal.umy.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%
6	zikrullahazza.blogspot.com Internet Source	<1%
7	ugspace.ug.edu.gh Internet Source	<1%
8	id.scribd.com Internet Source	<1%
9	tipskepribadianjoe.blogspot.com Internet Source	<1%

10

jmas.unbari.ac.id

Internet Source

<1%

11

docshare.tips

Internet Source

<1%

12

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

13

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1%

14

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1%

15

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

16

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1%

17

www.uniurb.it

Internet Source

<1%

18

journal.uniga.ac.id

Internet Source

<1%

19

farahisna.wordpress.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches

< 3 words

Exclude bibliography On

JIMFE Thawaf

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
